

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Petani Milenial adalah sebuah inisiatif dari Pemerintah Jawa Barat yang bertujuan untuk mendorong generasi milenial agar berperan aktif dalam sektor pertanian di wilayah tersebut. Program ini mengajak para milenial untuk menyumbangkan inovasi, gagasan, dan kreativitas mereka dalam memajukan pertanian Jawa Barat. Dengan memanfaatkan teknologi digital, para petani milenial dapat mengembangkan usaha pertanian mereka dan memberikan citra segar serta daya tarik bagi sektor pertanian di wilayah tersebut agar tetap berkelanjutan. Pada situs resmi Petani Milenial saat ini ada sekitar 7605 petani milenial yang aktif terdaftar pada *website*.

Petani pada program Petani Milenial memiliki banyak bidang, mulai dari; bidang tanaman dan pangan, kelautan dan perikanan, kehutanan, pangan dan perternakan, dan perkebunan (Pemerintahan Provinsi Jawa Barat, 2023). Program Petani Milenial diresmikan Pada tanggal 26 Maret 2021, Pemerintah Provinsi Jawa Barat memulai kegiatan program Petani Milenial. Peresmian program dilakukan dengan memasang apron kepada salah satu anggota petani milenial pada desa Suntenjaya, Bandung Barat.

Sejak dua Tahun program Petani Milenial berjalan, Program Petani Milenial dilanda masalah terkait banyak hal. Mulai dari utang yang belum dibayarkan kepada pihak bank, para petani tidak mendapatkan barang atau kebutuhan yang sudah dijanjikan, biaya yang terlalu besar sehingga menyebabkan banyak perdebatan dan banyak petani gagal dalam program tersebut. Hal ini tentu dapat menjadi sebuah topik berita bagi pers untuk menuliskan sebuah berita untuk media. Media sebagai tugas utama menyampaikan informasi dan juga bertugas sebagai *watchdog* memiliki peran penting dalam kasus-kasus tersebut. Dimana media

mengawasi segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, terutama pada kasus ini media dapat mengawasi program Petani Milenial.

Pers sebenarnya adalah landasan sosial dan metode korespondensi yang melengkapinya latihan redaksional, termasuk mencari, mendapatkan, memiliki, menyimpan, menangani, dan menyampaikan data melalui komposisi, suara, gambar, suara dan gambar, informasi dan desain serta melalui memanfaatkan media cetak, media online dan berbagai saluran yang dapat diakses (Putri, 2022). Dalam hal ini pers merupakan pusat informasi bagi masyarakat, maka dari itu pers harus berada pada pihak yang netral dan menyajikan sebuah informasi. Tidak hanya mengemas dan menyampaikan sebuah informasi, pers juga memiliki fungsi sebagai *watchdog*.

Pers sebagai pengawas (*watchdog*) berfungsi untuk menjalankan yang namanya fungsi control terhadap pihak pemerintahan, sehingga tidak hanya menyampaikan informasi tentang hal-hal apa saja yang dihadirkan oleh program Petani Milenial. Media juga harus mengawasi hal-hal yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkuasa, pemerintah, bisnis, ataupun lembaga lainnya, yang perlu diketahui publik. (Arika 2020). Dalam berjalannya program Petani Milenial oleh pemerintahan Jawa Barat, tentu program tersebut harus dalam pengawasan Pers. Selain itu media juga memiliki peran sebagai sarana pemberi informasi kepada publik, sehingga program yang dilakukan pemerintah dapat diketahui oleh publik dan dapat ikut serta dalam program tersebut. Dalam Hal ini media seperti Detik.com dan InilahKoran.Id dapat bertuga mengawasi dan memastikan program Petani Milenial berjalan dengan baik dan aman.

Dalam menyampaikan sebuah informasi, pers sebagai orang atau lembaga yang mempunyai peran tersebut mengemas informasi tersebut dan informasi tersebut disebut sebagai dengan berita. Istilah "berita" mengacu pada laporan terkini yang didistribusikan oleh media massa dan berisi informasi yang bermanfaat atau menarik bagi masyarakat umum (Jani Yosef, 2021). Setiap pemberitaan yang ditulis untuk menjadi sebuah berita melalui banyak tahapan untuk menjadi sebuah berita yang utuh untuk disebarluaskan. Mulai dari tahap mencari berita, melakukan penulisan berita, pengemasan berita, persetujuan dari direksi berita, sehingga menjadi sebuah berita yang siap disebarkan kepada khalayak luas.

Dalam menyebarkan berita ke masyarakat, pers menggunakan media massa sebagai alat atau wadah yang digunakan bagi masyarakat banyak mendapatkan sebuah informasi. Terdapat berbagai jenis media massa yang digunakan pers dalam menyampaikan informasi. Mulai dari media radio, televisi, cetak, dan media *online*. Masing-masing media memiliki keunikan dan kekurangannya dalam menyampaikan berita ke tengah masyarakat. Televisi dengan menggunakan gambar dan suara, radio dengan kecepatan dalam penyampaian berita, koran dengan kelengkapan isi berita dan juga media *online* dengan kecepatan dan keringkasan isi berita.

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan bagaimana kedua media *online* memberitakan satu topik berita yang sama. Media *online* tidak lepas dari yang nama praktik jurnalisme *online*. Jurnalisme memiliki arti sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, serta menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya (Putri, 2022). Lalu *online* yang artinya terhubung dengan dunia *internet*. Maka dari itu media *online* tidak terlepas dari praktik jurnalisme *online* yang dimana orang yang bekerja mencari dan membuat informasi lalu disebarluaskan lewat media *online*.

Sebagai contoh salah satu media yang memberitakan tentang program petani milenial InilahKoran,Id pada 09 Februari 2023 dengan judul berita “Wagub Jabar Bantah Program Petani Milenial Sengaja Jerat Peserta untuk Jadi Debitur Perbankan” yang membahas tentang bantahan Wakil Gubernur Jawa Barat yang membantah bahwa para peserta harus menjadi debitur perbankan. Pihak Pemprov hanya menjadi penghubung antara peserta kepada pihak debitur. Segala bentuk keputusan kembali kepada peserta Petani Milenial.

Pada artikel tersebut juga terdapat pernyataan dari Ridwan Kamil yang mengatakan bahwa program ini adalah program hibah. Ridwan Kamil dalam program petani milenial hanya agar tiga pihak antara petani, perbankan dan pembeli saling terhubung. Ridwan Kamil juga tidak menepis kemungkinan bahwa terdapat kegagalan pada proses jual beli dengan para pembeli.

Jabar, Jawa

Wagub Jabar Bantah Program Petani Milenial Sengaja Jerat Peserta untuk Jadi Debitur Perbankan

JakaPermana 9 Februari 2023 - 18:45



Gambar 1. 1 Contoh Berita InilahKoran.id

Sumber: InilahKoran.Id

Pada Media Detik.com dengan judul “Pilu Petani Milenial Jabar: Panen Tak Dibayar dan Dikejar Utang” yang dipublikasikan pada 2 Februari 2023. Pada artikel berita ini berisikan tentang bagaimana seorang petani milenial angkatan pertama pada Program Petani Milenial tidak mendapatkan perhatian dari pemprov Jabar, petani milenial tersebut menceritakan keluh kesahnya saat berada pada program Petani Milenial. Pada berita yang ditulis Detik.com berbeda dengan yang ditulis oleh InilahKoran.Id. Detik.com menggunakan dua sisi narasumber dari seorang petani milenial dan juga pihak Pemprov Jabar. Sedangkan pada InilahKoran.Id, hanya menggunakan narasumber dari pihak Pemprov Jabar. Pada artikel yang dibuat oleh Detik.com juga lebih berisikan keluh kesah dari para pelaku program Petani Milenial lalu pada kalimat akhir terdapat wawancara kepada staf yang mengawasi jalannya kegiatan program petani milenial tersebut.



Gambar 1. 2 Contoh Berita Program Petani Milenial
Sumber: Detik.com

Pada kedua contoh media tersebut terdapat perbedaan dalam pembedaan dan penyajian berita pada program Petani Milenial. Pada media InilahKoran.Id, fokus yang ditonjolkan mengenai hasil yang berhasil dicapai oleh program Petani Milenial dan juga berisikan harapan dari Pemprov Jabar. Pada pemilihan narasumber hanya pada pihak Pemprov Jabar. Sedangkan pada media Detik.com, fokus yang ditonjolkan adalah cerita pengalaman dari petani milenial yang mengikuti program tersebut. Narasumber yang ada pada berita tersebut memiliki latar belakang yang berbeda namun keduanya ikut andil dalam program tersebut, sehingga berita yang dihadirkan dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda.

Perbedaan tersebut sudah terlihat pada dua contoh berita yang telah dijelaskan di atas, masing-masing dari media InilahKoran.Id dan Detik.com. Hal ini menjadi alasan menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait perbandingan pembedaan program Petani Milenial di Jawa Barat oleh kedua media tersebut. Meskipun keduanya berada dalam dua ideologi media yang berbeda, namun tetap beroperasi dalam satu sistem pers yang sama. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami perbedaan pembedaan atau *framing* yang dipilih dalam kedua media berita tersebut.

Penelitian ini menggunakan media Detik.com dari media Nasional dan InilahKoran.id dari media daerah. Kedua media ini memiliki satu sistem pers yang sama dan terdaftar pada *Website* resmi Dewan pers. Dewan Pers pertama kali dibentuk pada tahun 1968 yang di tandatangi oleh Presiden Soekarno

berdasarkan Undang-undang No. 11 Tahun 1966. Dewan Pers memiliki peran sebagai pemelihara kemerdekaan Pers dan beroperasi secara independen, tidak lagi berfungsi sebagai penasehat pemerintah..

Pemilihan media detik.com menjadi media yang dipilih pada penelitian ini didasari dengan, detik.com menjadi media yang paling banyak dikunjungi dan dikonsumsi warga Indonesia. Laporan tersebut dikeluarkan oleh Reuters Institute mengenai laporan Digital News Report 2022. Pada laporan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi media daring sebagai media informasi sekitar 88%. Detik.com menjadi media daring dengan konsumsi terbesar sebanyak 65% atau setidaknya membaca detik.com selama satu kali dalam satu hari. (Pahlevi, 2022).

Data menurut IDA Indonesian Digital Association juga mengatakan bahwa Detik Network ada di urutan kedua sebagai perusahaan dengan traffic pengunjung tertinggi diantara KG media dan Kapanlagi Youniverse (Respati, 2023). Dengan tingginya akan pengunjung pada media detik.com, menjadikan detik.com sebagai subjek penelitian ini sebagai media nasional yang diteliti. Hal ini dikarenakan detik.com menjadi tempat konsumsi informasi bagi masyarakat luas.

Pemilihan media InilahKoran.id menjadi media yang dipilih pada penelitian ini didasari dengan terdaftarnya InilahKoran.Id pada website resmi dewanpers. Tidak hanya terverifikasi Dewan Pers sebagai lembaga pers, para jurnalis didalamnya juga sudah terverifikasi melalui uji kompetensi. InilahKoran.Id juga memiliki visi dan misi sebagai sebuah media yang hadir dari Bandung untuk Indonesia, dimana pemberitaannya menyuguhkan tentang berita terkini, olahraga, politik, selebriti dan isu-isu seputar Jawa Barat. Media ini lahir bukan dari Konglomerasi (Perusahaan besar (induk)), melainkan dari semangat juang anak muda untuk maju. Peneliti memilih media lokal InilahKoran.Id didasari dengan bagaimana peneliti ingin mengetahui bagaimana media lokal atau daerah menuliskan berita. Melihat InilahKoran.Id sudah terdaftar pada Website Dewan Pers dan juga melihat InilahKoran. Id bukan dari Konglomerasi menjadikan InilahKoran.Id menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. 1 Perbandingan Media Nasional

Media Nasional	Jumlah
Detik.com	15
Kompas	9
CNN Indonesia	1

Pemilihan media juga sudah melalui tahap perbandingan dari berbagai media yang ada. Media nasional dibandingkan dengan pengunjung media terbanyak menurut Reuters Institute mengenai laporan Digital News Report 2022. Dari ketiga media tersebut, media detik.com lebih banyak membahas kontroversi pada program Petani Milenial. Pada Media Detik.com ada sekitar 15 berita yang membahas kasus kontroversi Program Petani Milenial. Pada media Kompas terdapat 9 Berita yang membahas mengenai kasus Program Petani Milenial. Sedangkan pada media CNN Indonesia hanya terdapat satu berita yang membahas tentang kasus Program Petani Milenial.

Tabel 1. 2 Perbandingan Media Lokal

Media	Jumlah
Inilahkoran.id	11
PikiranRakyat.com	9
Jabarnews.com	1

Sedangkan pada media lokal sedikit media yang membahas mengenai kasus kontroversi Program Petani Milenial. Pada Inilahkoran.id ada 11 berita yang membahas tentang kasus kontroversi Program Petani Milenial. Pada media PikiranRakyat.com ada 9 berita dan pada Jabar News ada 1 berita. Hal ini menjadi alasan peneliti melakukan penelitian pada kedua media tersebut.

Peneliti juga melakukan pembatasan pada periode pemilihan berita yang menjadi unit analisis. Berita yang diambil berasal dari awal periode pelaksanaan program Petani Milenial, mulai dari November 2022 hingga Maret 2023. Maret 2023 dijadikan sebagai batas akhir periode pengambilan data sebagai unit analisis karena pada saat itu peneliti harus segera melanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.

Dalam membuat berita, seorang jurnals media tentu menyajiikan berita dengan tujuan memotret realitas sosial. Namun pada proses tersebut, seorang jurnalis dalam menuliskan berita dilatar belakangi dengan beberapa hal seperti undang-undang pers dan etika jurnalistik, berdasarkan apa yang sudah dibentuk dan dikembangkan pada sistem yang ada di Indonesia. Isi berita dalam masing-masing media dapat dipengaruhi oleh status kepemilikan dan apakah media tersebut berbayar atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok orang tertentu terhadap aspek sosial atau kemanusiaan (John W. Cherswell, 2013).

Dalam metode penelitian kualitatif yang dipakai pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan model analsis Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki. Dimana model analisis digunakan untuk melihat dibalik wacana media massa dan merupakan seni yang dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda jika analisis dilakukan oleh orang yang berbeda, meskipun kasusnya sama (Rijali, 2019).

Pada penelitian pertama dengan judul “Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19” dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis framing milik Robert N. Entman, Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap sebuah kebijakan pemerintah terkait penanganan covid-19. Dalam menganalisis pemberitaan tersebut penelitian ini menggunakan 4 elemen yaitu *diagnose causes, treatment recommendation, define problem, dan make moral judgement*.

Penelitian kedua dengan judul penelitian “Pembingkaiian Berita Kasus Hukum Pelanggaran Karantina Kesehatan (Analisis Framing Rachel Venny di Kanal Berita Online Tempo.co dan Beautynesia.id Periode Oktober - Desember 2021)” yang dilakukan oleh Radityo Hibatul Aziz pada tahun 2022. Pada penelitian sebelumnya yang pertama peneliti menggunakan model analisi Framing milik Zhongdng Pan and Gerald M. Kosicki. Dengan tekni Pengumpulan data secara dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan pembingkaiian yang dituliskan oleh wartawan dari kedua belah media. Baik dari

penulisan judul berita, penulisan kutipan sumber, dan penggunaan gambar pendukung artikel.

Dalam penelitian ini menggunakan proses analisis framing ada empat struktur yang diperhatikan dalam analisisnya. Ada struktur sintaksis, Struktur Skrip, Struktur Tematik, dan Struktur Retoris. Pada struktur sintaksis pada model milik Pan and Kosicki unit yang diamati ada headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup. Pada unsur Skrip menilai kelengkapan berita dilihat dari 5W+1H. Struktur tematik melihat detail, maksud kalimat, kata ganti. Pada Struktur Retoris melihat gambar, Kata, idiom, grafik.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini akan membahas bagaimana konsep jurnalisme online dikaitkan dengan konteks program Pemprov. Walau dalam berada dalam satu sistem pers yang sama. Subjek yang dalam pemberitaan pada penelitian ini merupakan sebuah program pemerintah yang dimana harus dalam pengawasan media agar tidak terdapat kecurangan terhadap pihak terkait.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pembingkaiian pemberitaan program Pemprov Jabar “Petani Milenial” antara media nasional (Detik.com) dengan media daerah (InilahKoran.com) periode Maret 2021-Maret 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pembingkaiian pemberitaan program Pemprov Jabar “Petani Milenial” antara media nasional (Detik.com) dengan media daerah (InilahKoran.com) periode Maret 2021-Maret 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini memiliki harapan akademis, yaitu pertama, dapat memberikan kontribusi pada penelitian metode framing sejenis yang mencakup konsep jurnalisme online yang terkait dengan penerapan etika jurnalistik dalam konteks sistem pers di suatu negara. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian yang membandingkan media nasional dan media daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagaimana jurnalis ingin menuliskan berita tentang program Pemprov. Diharapkan juga untuk jurnalis agar dapat memenuhi standar etika jurnalistik baik jurnalis Detik.com dan InilahKoran.id.